

**PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

Noviyani¹, Siti Nurlaila², Sujino³

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

e-mail: aninoviyani123@gmail.com¹, s.nurlaila@ummetro.ac.id², sujino@ummetro.ac.id³

Diterima: 03/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 14/10/2026

ABSTRAK

Mutu pendidikan sekolah dasar dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah dan kompetensi guru, sehingga penguatan kedua aspek tersebut menjadi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 270 guru sekolah dasar negeri dan swasta, dengan sampel 106 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Kompetensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan R^2 sebesar 0,942. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara manajemen kepala sekolah yang efektif dan kompetensi guru yang profesional.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, mutu pendidikan, sekolah dasar

ABSTRACT

The quality of elementary education is influenced by the quality of school management and teacher competence, making the strengthening of both aspects important for improving educational quality. This study aimed to analyze the effects of principal management and teacher competence on the quality of elementary education in Batanghari Nuban District, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method and an *ex post facto* design. The population consisted of 270 teachers from public and private elementary schools, with 106 teachers selected using the Slovin formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met validity and reliability requirements and were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results showed that principal management had a positive and significant effect on educational quality. Teacher competence also had a positive and significant effect on educational quality. Simultaneously, both variables had a positive and significant effect, with an R^2 of 0.942. These findings indicate that improving educational quality requires synergy between effective principal management and professional teacher competence.

Keywords: principal management, teacher competence, educational quality, elementary school



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Mutu tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga mencakup kualitas pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, profesionalisme guru, serta kemampuan satuan pendidikan dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pengelolaan sekolah yang terarah sekaligus tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan profesionalnya. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah dan guru menempati posisi strategis karena keduanya berperan langsung dalam menentukan bagaimana program pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Penelitian mengenai kepemimpinan sekolah juga menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan dan kinerja pendidik dalam satuan pendidikan (Astuti & Dacholfany, 2016; Nurlaela et al., 2024).

Permasalahan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga dituntut mampu mengarahkan guru, mengembangkan program sekolah, melakukan supervisi, serta membangun lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kinerja guru, sedangkan penguatan kepemimpinan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas pendidik di sekolah dasar (Kamidah et al., 2026; Ubaidillah et al., 2026). Dengan demikian, manajemen kepala sekolah yang efektif menjadi salah satu prasyarat penting dalam menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang mampu bergerak menuju peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keberhasilan pengelolaan sekolah tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang bermutu apabila tidak didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Pengembangan kompetensi guru diperlukan agar guru mampu menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perubahan pendidikan. Penelitian tentang pengembangan profesionalisme guru menunjukkan bahwa penguatan kompetensi dapat mendorong guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik (Nurhijrah & Suryana, 2025). Upaya peningkatan kompetensi juga dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan profesional yang terarah, seperti pelatihan dan *workshop*, yang memberikan ruang bagi guru untuk memperkuat kemampuan pedagogiknya (Amini et al., 2026).

Hubungan antara kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan juga terlihat dalam sejumlah penelitian terdahulu. Nurlaela et al. (2024) menemukan bahwa kepemimpinan visioner, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah memiliki keterkaitan dengan mutu sekolah. Penelitian Silalahi dan Amini (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan budaya kerja menjadi faktor yang berkaitan dengan kinerja guru sekolah dasar. Sementara itu, Rosdah (2024) menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Penelitian lainnya juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan penguatan kompetensi guru sekolah dasar (Ubaidillah et al., 2026) serta kinerja guru dalam menjalankan tugas pendidikan (Kamidah et al., 2026). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas kepemimpinan dan kualitas guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan pendidikan.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme, kompetensi guru, dan kinerja pendidikan, masih terdapat ruang untuk memperluas kajian pada hubungan kedua faktor tersebut secara bersama-sama dengan mutu pendidikan. Sebagian penelitian lebih berfokus pada kinerja guru sebagai variabel keluaran, sementara penelitian lain menempatkan kepemimpinan, kompetensi, atau budaya sekolah sebagai faktor yang dianalisis secara parsial. Dengan demikian, kajian yang secara khusus menguji manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap mutu pendidikan sekolah dasar masih penting dilakukan. Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan ketika penelitian ditempatkan pada konteks sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban, yang memiliki karakteristik satuan pendidikan dan kondisi pengelolaan yang spesifik. Penelitian ini diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut secara parsial maupun bersama-sama berhubungan dengan mutu pendidikan.

Penguatan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru juga perlu ditempatkan dalam kerangka peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Pengembangan profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik (Nurhijrah & Suryana, 2025). Pada saat yang sama, kepala sekolah memiliki posisi penting dalam menyediakan dukungan, mengarahkan pengembangan profesional guru, dan membangun kondisi sekolah yang memungkinkan proses peningkatan mutu berlangsung secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui intervensi pada salah satu komponen saja, tetapi membutuhkan keterpaduan antara kapasitas manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban, (2) pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban, dan (3) pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya keterpaduan pengelolaan sekolah dan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang penguatan manajemen sekolah serta program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian, sedangkan desain *ex post facto* digunakan karena variabel yang diteliti telah berlangsung secara alami dan peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap responden. Penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data dan analisis statistik merupakan bagian yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diteliti (Suroyya et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, pada 14 April-21 Juni 2026.

Populasi penelitian terdiri atas 270 guru sekolah dasar negeri dan swasta yang berada di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Sampel penelitian ditentukan

menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh 106 guru sebagai responden penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara proporsional agar keterwakilan guru dari sekolah dasar negeri dan swasta tetap terjaga serta data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian. Penentuan populasi, sampel, serta prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif (Suroyya et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas manajemen kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah mutu pendidikan (Y). Manajemen kepala sekolah dioperasionalkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; sedangkan mutu pendidikan mencakup kualitas proses pembelajaran, pengelolaan pendidikan, lingkungan belajar, dan hasil pendidikan. Operasionalisasi variabel tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan indikator dan butir instrumen agar setiap variabel dapat diukur secara terstruktur.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, kemudian diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penggunaan angket memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis mengenai persepsi responden terhadap manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa setiap butir mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten, sebagaimana prinsip pengujian instrumen dalam penelitian pendidikan kuantitatif (Suroyya et al., 2022).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dan keseluruhan instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas instrumen akan menentukan ketepatan data yang digunakan dalam analisis penelitian (Suroyya et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi data. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui regresi linear berganda karena penelitian melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t , uji F , dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah secara parsial terhadap mutu pendidikan dan pengaruh kompetensi guru secara parsial terhadap mutu pendidikan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap mutu pendidikan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi mutu pendidikan yang dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS sehingga hasil pengujian dapat digunakan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian secara objektif.

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas tiga hipotesis. Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Data penelitian diperoleh dari 106 guru sekolah dasar negeri dan swasta yang menjadi responden penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas manajemen kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan mutu pendidikan (Y).

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kecenderungan kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, kompetensi guru dalam menjalankan tugas profesional, serta mutu pendidikan pada sekolah tempat mereka bertugas. Gambaran tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan analisis pada tahap pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	N	Kategori
Manajemen kepala sekolah	X_1	106	Baik
Kompetensi guru	X_2	106	Baik
Mutu pendidikan	Y	106	Baik

Berdasarkan Tabel 1, manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan secara umum berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru telah berjalan relatif baik menurut persepsi responden. Meskipun demikian, kategori tersebut belum menunjukkan besarnya pengaruh antarvariabel sehingga diperlukan pengujian inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara statistik.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Pengujian meliputi normalitas, homogenitas, dan linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan analisis sehingga pengujian regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Homogenitas	Sig. > 0,05	Data homogen
Linearitas X_1 – Y	Sig. linearity < 0,05; deviation from linearity > 0,05	Hubungan linear
Linearitas X_2 – Y	Sig. linearity < 0,05; deviation from linearity > 0,05	Hubungan linear

Berdasarkan Tabel 2, data penelitian memenuhi seluruh prasyarat analisis yang diperlukan. Data berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, serta menunjukkan hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan mutu pendidikan. Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan. Analisis ini juga digunakan untuk memperoleh persamaan regresi yang menggambarkan perubahan mutu pendidikan berdasarkan perubahan kedua variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	8,214	2,137	—	3,843	0,000
Manajemen kepala sekolah (X ₁)	0,421	0,047	0,516	8,957	0,000
Kompetensi guru (X ₂)	0,503	0,051	0,493	9,863	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 8,214 + 0,421X_1 + 0,503X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 8,214 berarti apabila manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru dianggap tetap pada nilai nol, maka nilai dasar mutu pendidikan sebesar 8,214. Koefisien regresi manajemen kepala sekolah sebesar 0,421 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen kepala sekolah diikuti peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,421 satuan dengan asumsi kompetensi guru tetap. Sementara itu, koefisien regresi kompetensi guru sebesar 0,503 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi guru diikuti peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,503 satuan dengan asumsi manajemen kepala sekolah tetap.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan secara parsial. Pengujian dilakukan menggunakan uji *t* pada model regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Tabel 4. Uji Parsial Manajemen Kepala Sekolah

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keputusan
Manajemen kepala sekolah (X ₁)	0,421	0,516	8,957	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, manajemen kepala sekolah memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,421 dengan nilai *t* sebesar 8,957 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, manajemen kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kepala sekolah, semakin tinggi mutu pendidikan yang dicapai.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan secara parsial. Pengujian dilakukan menggunakan uji *t* dengan melihat nilai koefisien regresi, *t* hitung, dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Tabel 5. Uji Parsial Kompetensi Guru

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keputusan
Kompetensi guru (X ₂)	0,503	0,493	9,863	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, kompetensi guru memperoleh koefisien regresi sebesar 0,503 dengan nilai t sebesar 9,863 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru secara Simultan

Setelah pengaruh kedua variabel diuji secara parsial, pengujian dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap mutu pendidikan. Pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model	F hitung	Sig.	Keputusan
Regresi	837,10	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 837,10 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan salah satu variabel secara terpisah, tetapi juga dengan kombinasi pengelolaan sekolah dan kualitas kompetensi guru dalam model penelitian.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari *Model Summary* dalam analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square (R ²)	Persentase Kontribusi	Faktor di Luar Model
0,970	0,942	94,2%	5,8%

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R sebesar 0,970 dan R^2 sebesar 0,942. Nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,2% variasi mutu pendidikan. Sementara itu, sebesar 5,8% variasi mutu pendidikan berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti sarana dan prasarana, dukungan orang tua, budaya sekolah, kebijakan pendidikan, maupun karakteristik peserta didik.

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan gambaran yang lebih mudah mengenai keterkaitan antara tujuan penelitian dan hasil analisis, seluruh hasil pengujian hipotesis dirangkum pada Tabel 8. Penyajian tersebut mengikuti urutan tujuan penelitian, yaitu pengaruh manajemen kepala sekolah, pengaruh kompetensi guru, dan pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap mutu pendidikan.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1	Manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan	$t = 8,957$; Sig. = 0,000	Diterima
H2	Kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan	$t = 9,863$; Sig. = 0,000	Diterima
H3	Manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan	$F = 837,10$; Sig. = 0,000	Diterima

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Kedua variabel tersebut juga secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Nilai R^2 sebesar 0,942 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variasi mutu pendidikan pada responden penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen kepala sekolah, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi memiliki posisi strategis dalam mengarahkan sumber daya sekolah, mengoordinasikan program, melakukan pengawasan, dan menciptakan kondisi kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan Astuti dan Dacholfany (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang semakin baik berkaitan dengan semakin baiknya kinerja guru. Temuan Kamidah et al. (2026) juga menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar, sehingga memperkuat pandangan bahwa kualitas pengelolaan dan kepemimpinan sekolah berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas profesional guru.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dipahami melalui kemampuan kepala sekolah menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan yang sama. Manajemen yang baik memungkinkan perencanaan program dilakukan secara terarah, pelaksanaan kegiatan dipantau, serta permasalahan sekolah segera ditindaklanjuti. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan Silalahi dan Amini (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersama profesionalisme guru dan budaya kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu unsur yang perlu berjalan bersama faktor profesional guru dan budaya kerja dalam mendukung pencapaian kinerja sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas pembahasan sebelumnya karena menempatkan mutu pendidikan sebagai variabel yang dipengaruhi, bukan hanya kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan karena kompetensi yang dimiliki guru menentukan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaela et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kompetensi profesional guru menjadi salah satu variabel yang berperan dalam menjelaskan variasi mutu sekolah. Kesamaan tersebut



memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kompetensi tenaga pendidik yang menjalankan proses pembelajaran secara langsung.

Hubungan tersebut semakin relevan karena kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam praktik pembelajaran. Guru yang kompeten lebih mampu menyusun pembelajaran secara terarah, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, melakukan penilaian, serta melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu diikuti dengan upaya sistematis untuk mempertahankan dan mengembangkan kompetensi guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ubaidillah et al. (2026) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dapat berkembang melalui dukungan kepemimpinan, disiplin, dan motivasi yang memadai. Artinya, kompetensi guru sebagai faktor yang berhubungan dengan mutu pendidikan juga perlu ditempatkan dalam lingkungan sekolah yang mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru secara Simultan terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan hanya dengan memperbaiki aspek kepemimpinan atau kompetensi guru secara terpisah. Kedua faktor tersebut perlu berjalan secara terpadu dalam satu sistem pengelolaan sekolah.

Secara konseptual, manajemen kepala sekolah memberikan arah dan lingkungan organisasi, sedangkan kompetensi guru menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah dapat menyusun kebijakan, mengembangkan program, menyediakan dukungan, dan melakukan supervisi, tetapi keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru menerjemahkannya ke dalam praktik pendidikan. Sebaliknya, guru yang memiliki kompetensi tinggi membutuhkan kepemimpinan dan manajemen sekolah yang mampu memberikan arah, dukungan, koordinasi, serta ruang untuk mengembangkan profesionalismenya.

Temuan ini sejalan dengan Nurlaela et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh terhadap mutu sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mutu sekolah merupakan hasil interaksi beberapa komponen penting dalam organisasi pendidikan, bukan hasil dari satu faktor saja. Penelitian Silalahi dan Amini (2023) juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan budaya kerja secara bersama-sama berkaitan dengan kinerja guru sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian di Kecamatan Batanghari Nuban memperlihatkan bahwa mutu pendidikan perlu dibangun melalui hubungan yang saling mendukung antara kepemimpinan dan sumber daya manusia sekolah. Kepala sekolah berperan memastikan sistem pengelolaan sekolah berjalan terarah, sedangkan guru memastikan proses pendidikan dilaksanakan secara profesional. Sinergi kedua komponen tersebut menjadi dasar penting dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Besarnya Kontribusi Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,942 menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama menjelaskan 94,2% variasi mutu pendidikan dalam model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan mutu pendidikan pada responden penelitian. Namun, nilai tersebut tidak berarti bahwa 94,2% mutu pendidikan secara mutlak hanya ditentukan oleh kedua variabel tersebut, karena masih terdapat 5,8% variasi yang berada di luar model penelitian.

Besarnya kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa aspek pengelolaan sekolah dan kualitas sumber daya manusia guru merupakan dua komponen penting dalam pencapaian mutu pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlaela et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah. Sementara itu, penelitian Silalahi dan Amini (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan budaya kerja memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Meskipun kontribusi model penelitian tergolong besar, mutu pendidikan tetap merupakan konstruk yang kompleks. Faktor lain di luar manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru masih dapat berperan, seperti budaya sekolah, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, dukungan orang tua, kebijakan pendidikan, dan kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai bukti kuat mengenai pentingnya dua faktor yang diteliti, bukan sebagai dasar untuk mengabaikan faktor lain yang berada di luar model.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar membutuhkan dua penguatan yang berjalan bersamaan. Penguatan pertama berada pada sisi manajemen kepala sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, supervisi, dan evaluasi yang konsisten, sedangkan penguatan kedua berada pada sisi guru melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan. Dengan pola tersebut, pengelolaan sekolah tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi diarahkan untuk mendukung kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban. Manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, demikian pula kompetensi guru. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang kuat terhadap mutu pendidikan, sehingga peningkatan mutu sekolah perlu dilakukan melalui penguatan tata kelola kepala sekolah yang terarah sekaligus pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak cukup dibangun melalui pengelolaan sekolah saja, tetapi membutuhkan keterlibatan guru yang kompeten dalam melaksanakan proses pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan survei dengan data yang diperoleh melalui persepsi guru dan hanya melibatkan sekolah dasar di Kecamatan Batanghari Nuban, sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai konteks penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah dan karakteristik sekolah yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor lain di luar model penelitian, seperti budaya sekolah, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan karakteristik peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana praktik manajemen kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Khair, D., & Lestari, S. (2023). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTsS Nurul Falah Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun Provinsi Jambi. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 920–929. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1119>
- Amini, S., Amelia, D. M., Purnamasari, A., Hidayat, B. N., Ardiansyah, A., Rosuli, M., Armadi, A., Arifiah, V., & Darmadi, D. (2026). Peningkatan kompetensi pedagogik guru SD melalui workshop transformasi pembelajaran mendalam. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 4(2), 151–157. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/935>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(2), 204–217. <https://doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan tahapan penelitian kuantitatif: Pendekatan teoretis dan praktis dalam kajian pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Dikdayana, S. (2026). Pembelajaran berkualitas berbasis *deep learning* dan penguatan karakter dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan dasar. *Advances In Education Journal*, 2(4), 127–143. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/871>
- Hadi, P., Nurul, A., Sihadi, D. W., Agus, W., Siti, N., & Sudarmaji. (2016). Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in Junior High School (JHS). *Educational Research and Reviews*, 11(24), 2146–2154. <https://doi.org/10.5897/err2016.2955>
- Hartanto, B. J., Nurdin, A., Soro, S., & Mardiana, D. (n.d.). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Global Education Journal*, 3(3), 203–208. <https://www.journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/1215>
- Haryaka, U., & Siti Halimah. (2026). Penguatan kompetensi guru sekolah dasar dan menengah dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* di Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.30872/jpmpg.v3i1.6657>
- Kamidah, N., Abdullah, G., & Ariyanto, L. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. *Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 404–417. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/23029>
- Mukaddam, M. F., Hazami, M. S., Aulia, M., & Suriagiri, S. (2025). Pembinaan kompetensi guru dari perspektif pendekatan *deep learning*: Studi kasus di SMA Negeri 1 Kandangan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 1311–1330. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i3.3056>
- Nasution, P. R. D., Halim, Abd., & Nasution, M. F. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di UPTD SD



- Negeri 04 Asam Jawa Kecamatan Kotapinang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 477–485. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art2>
- Nurhijrah, N., & Suryana, S. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran *deep learning* dalam kelas. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2), 327–333. <https://journal.unm.ac.id/index.php/progresif/article/view/10430>
- Nuriah, Y., Komari, K., Syarifah, L., Cahyawati, Y., & Pattipulohy, A. C. (2026). Penguatan kompetensi guru melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab siswa di SIT Qurrota A'yun Abepura. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6433441>
- Nurlaela, N., Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi profesional guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 738–747. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3181>
- Rojikin, R. (2022). Kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Sekbin 3 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Edum Journal*, 5(2), 212–228. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.123>
- Rosdah, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1394–1401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7219>
- Silalahi, F. P., & Amini, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 164–172. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14712>
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep dasar metodologi penelitian pada bidang pendidikan dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>
- Ubaidillah, U., Nurkolis, & Kusumaningsih, W. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi terhadap kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v15i1.497>